#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluq sosial yang memiliki keunikan terterntu. Keunikan ini mencakup; keunikan kebutuhan, keunikan kepribadian, keunikan intelegensi, keunikan bakat, keunikan motif dan motivasi, keunikan minat, keunikan perhatian, keunikan sikap, dan keunikan kebiasaan, yang secara khas mempengaruhi perilakunya (Sudarmadji, 2012:77)

Dari keunikan-keunikan yang dimiliki manusia lahirlah sebuah tabi'at. Tabi'at *manusia* sejak awal sampai sekarang selalu mengalami perubahan-perubahan pada fisik jasmaninya, mentalnya, dan perubahan positif maupun negatif. Hal itu merupakan suatu keunikan yang ada pada diri manusia serta merupakan hasil karya, cipta, karsa yang selalu berkembang dalam berinteraksi dengan sesamanya.

Perubahan prilaku positive kepada negative adalah dampak dari pembangunan dapat diketahui dari gaya hidup yang se sesuai dengan tingkat intelektualitas dan kelas sosialnya masing-masing.ring kali keluar dari normanorma yang ada. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang paling rentan dalam menerim perubahan-perubahan tersebut. Karena masa itu masa pencarian jati diri, mereka mengekspresikannya dengan bermacam gaya dan cara, dan keinginan untuk tampil beda supaya menarik perhatian orang lain. Pada fase inilah banyak diantara mereka yang terjerumus pada prilaku yang salah karena mereka tidak bisa mengimbangi dan rapuhnya agama dan moral..

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, seks bebas, alkohol, dan kekerasan merupakan kenakalan yang sering dilakukan oleh anak remaja (Sofyan 2010:1).

Masa pubertas merupakan transisi dari remaja menuju kedewasaan yang terkait dengan perkembangan psikis remaja yang masih sangat labil. Dalam hal ini remaja juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang normal bagi seusianya seperti perhatian dan cinta kasih ornag tua, lingkungan atau teman sebaya, kebutuhan untuk eksploitasi jiwa mereka. Kepuasan ketika kebutuhannya terpenuhi, dan rasa kecewa ketika kebutuhannya tidak terpenuhi terus silih berganti mengisi pembentukan bagi diri remaja.

Karena psikis remaja yang labil, sangat mungkin sesuatu diluar kontrol akan terjadi ketika mengekspresikan kepuasan dan kekecewaannya seperti tindakan yang berlebiahan dan mencari pelampiasan lainnya dan hal itu akan merugikan dirinya sendiri dan orang yang ada disekelilingnya.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam prilaku menyimpang (Saripuddin, 2009:4). Dalam perspektif prilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan prilaku dari bebagai aturan-aturan sosial atau pun dari nilai dan norma yang berlaku. Prilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep prilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa yang ada jalur baku yang harus ditempuh. Prilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang prilaku menyimpang perlu membedakan adanya prikau menyimpang yang tidak disengaja dan yang tidak disengaja. Contoh prilaku menyimpang yang disengaja seperti kebut-kebutan dijalan, mencuri, dan lainnya, sedangkan prilaku menyimpang yang tidak di sengaja terjadi karena kurang memahami peraturan yang berlaku, seperti mamatuhi rambu-rambu lalulintas, dan tidak mematuhi disiplin sekolah karena tidak mengetahui disiplin. Karena tidak mengetahui aturannya berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosioal kemasyarkatan yang terwujud dalam kenakalan siswa atau remaja meliputi, perbuatan awal pencurian, berbohong, perkelahian antar siswa (tawuran), mengganggu

teman, berkata kasar dan tidak menghormati orang tua, kurang hormat kepada guru, berbuat asusila, dan lainnya.

Berbagai macam penyimpangan yang berkaitan dengan aturan kehidupan, sosial, dan agama yang berbentuk kenakalan siswa atau remaja atau prilaku menyimpamg lainnya seperti, mencuri, berkelahian, berbohong, usil terhadap temannya, ucapan kasa kasar, tidak patuh terhadap orang tua dan guru, merokok, menonton pornografi, merusak lingkungan sekolah, tidak disiplin, tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan, dan berbuat asusila.

Pada hakekatnya prilaku menyimpang atau kenakala pada remaja adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Kartono (2010: 6-7) kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial, sehingga remaja mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Prilaku anak-anak ini menunjukkan kurang dan tidak adanya konformatis terhadap norma-norma sosial.

Banyak faktor yang menjadi pencetus dari kenakalan remaja. Salah satu yang dibahas ini adalah kenakalan remaja yang berkaitan dengan keluarga. Keluarga merupkan sosialisasi manusia yang terjadi pertama kali sejak lahir hingga perkembangan nya menjadi dewas. Itulah sebabnya sebelum berlanjut pada kenakalan reaja yang disebabkan oleh faktor yang lebih banyak lagi, maka akan lebih baik mulai memperhatikan dari permasalahan yang paling mendasar yaitu keluarga.

Keluarga sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluq sosial yang ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi. memiliki Keluarga peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak (Yusuf 2011:35). Keluarga dapat dibagi menjadi bermacam-macam, seperti keluarga inti, keluarga besar, dan lainlain. Tetapi dalam kenyataan, lebih sering keluarga dideskripsikan dengan gambaran keluarga inti yaitu keluarga yang yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung. Secara idealnya, kelaurga adalah ayah dan ibu yang bersatu dan bahu-membahu dalam mendidik dan membimbing anaknya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Ayah dan ibu adalah panutan anak sejak kecil hingga remaja dan hal tersebut akan berlangsung terus menerus sampai mereka memiliki anak lagi dan berlajur terus seperti ini. Peran keluarga sangat penting bagi sosialisasi anak di masa perkembangannya.

Keluarga pada umumnya berfungsi sebagai; Pertama, peran reproduksi yaitu sebagai pengembangan keturunan. Kedua, peran afeksi yaitu dengan jalan memberikan pengasuhan dan cinta kasih terhadap anak. Ketiga, peran penentuan status sosial pada anak dalam kelas sosial tertentu seperti status sosial yang diperoleh oleh orang tuanya. Keempat, sebagai pelindung bagi individu-individu yang menjadi anggotanya. Perlindungan tersebut dapat berwujud dengan terciptanya rasa aman dan tentram (keteraturan sosial) dalam kehidupan suatu keluarga. Kelima, menjalankan berbagai fungsi ekonomi dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer seperti makan, minum, tempat tinggal dan pakaian serta kebutuhan-kebutuhan skunder seperti kendaraan, televisi, dan sebagainya. Keenam, peran keagamaan yaitu memberikan pemahaman terhadap semua anggota keluarga untuk menjalankan ajaran agama yang mereka anut (Kumanto dalam Saripuddin, 2009:3-4).

Jaman sekarang seringkali didengar banyak remaja-remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja, seperti bolos, perkelahian, narkoba, sex bebas sampai paling parah seperti tindakan kriminal. Namun perlu disadara bahwa kenakalan yang ditimbulkan oleh remaja, selain adalah tanggung jawab dari remaja itu sendiri, juga merupakan tanggung jawab orang-orang disekitarnya, seperti orang tua.

Penelitnian ini dilakukan di MTs Sunan Giri Lobuk Bluto. Siswa di MTs Sunan Giri melaimiliki beragam perkembangan, mulai dari yang ber prestasi hingga yg tidak berprestasi. Persoalan kenakalan siswa sering terjadi, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan perhatian dari lingukungan keluarga libih khusus orang tua siswa karena mayoritas orang tua siswa disibukkan dengan bermacam pekerjaan sehingga mereka kurang maksimal dalam memberikan perhatian terhadap putra putrinya padahal lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan paling utama. Karena kitidak sadaran orang tua

siswa, terkadang orang tua siswa menyalahkan pihak sekolah atas kenakalan putra-putrinya, hal ini tidak hanya terjadi satu atau dua kali bahkan berkali-kali. Melihat tenaga pendidik yang mayoritas alumni pesantren saya ragu bahwa kenakalan siswa disebabkan oleh pihak sekolah. Hal ini yang menyebabkan saya tertarik untuk meneliti "Hubungan Antara Implikasi Lingkunga Keluarga Terhadap Kenakalan Siwa di MTs. Sunan Giri Lobuk Bluto".

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang terjadi di MTs. Sunan Giri Bluto dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

- 1. Sisiwa datang terlambat.
- 2. Siswa bolos sekolah.
- 3. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, banyak siswa yang terjerumus dengan prilaku menyimpang.
- 4. Siswa merokok dilingkungan sekolah.
- 5. Kebut-kebutan dijalan.
- 6. Kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua
- 7. Kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan orang tua...

### C. Batasan Masalah

Sedangkan dalam penelitian ini permasalahan dibatasi supaya tidak terlalu melebar. Adapun indikator-indikator tiap variabel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Lingkungan Keluarga
  - a) Kondisi ayah dan ibu.
  - b) Perhatian ayah dan ibu.
- 2) Kenakalan Remaja
  - a) Kenakalan yang sifatnya ringan, seperti begadang, membolos, menyontek, dan merokok dilingkungan sekolah.
  - Kenakalan yang siftanya pelanggaran dan kriminal, seperti memperkosa, mencopet, kebut-kebutan, narkoba, minuman keras dan tawuran.

#### D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini adalah: Adakah hubungan antara implementasi lingkungan keluarga terhdap kenakalan remaja di MTs. Sunan Giri Lobuk?

## E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara implikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di MTs Sunan Giri Lobuk.

## F. Manfaat Penelitan

Dapat dektahui manfaat penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah:

- 1. Dari segi teoritis, penelitain ini dapat menjadi sumbangsih bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai implikasi lingkungan keluarga terhadap kenakalan remaja.
- 2. Dari segi praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk Sekolah

Membantu memberikan informasi khususnya kepada pihak sekolah dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang menyimpang.

### b. Untuk Orang Tua

Membantu menyadarkan orang tua bahwa kenakalan putra-putrinya tidak keseluruhan disebabkan oleh pihak sekolah melaikan karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua terhadap putra-putrinya.

## c. Untuk Siswa

Merupan informasi yang penting bagi siswa dalam membentengi dirinya supaya tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

#### d. Untuk Peneliti

Sebagai pengalaman fenominal dan berharga selama mengenyam pendidikan di STKIP PGRI Sumenep.

# G. Definisi Operasional

Menurut Slameto (2003:60-64) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara ornag tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Agar lebih jelas berikut akan penulis akan sedikit menjabarkan mengenai faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi siswa tersebut.

## 1. Didikan Orang Tua

Didikan orang orang tua memeiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkambangan anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak akan mempengaruhi keberhasilan anak. Berbagai macam didikan orang orang tua terhadap anak terkadang tidak disadari bahwa dapat berdampak negatif seperti memanjakan anak. Memanjakan anak adalah didikan yang tidak baik, sebab anak akan bertingkah semaunya. Lelamah lembut dan tidak terlalu keras merupakan cara yang baik dalam mendidik anak.

## 2. Interaksi Anak dengan Anggota Keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak berinteraksi, keandaan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak dalam segala hal.

### 3. Stuasi Keluarga

Stuasi didalam rumah juga dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Karena pristiwa-pristiwa yang terjadi didalam keluarga bisa berdampak positif dan negatif terhadap anak. Stuasi keluarga yang harmonis dan humoris harus selalu dijaga demi menujang keberhasilan anak.

#### 4. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi merupakan syarat terpenuhinya belajar anak karena erat kaitannya dengan fasilitas belajar.. Jika kondisi ekonomi kelaurga stabil maka Fasilitas bisa terpenuhi, namu jika kondisi ekonomi keluarga tidak stabil maka anak akan hidup dalam kekurangan. Hal itu akan berdampak negatif terhadap fokus anak dalam belajar.

# 5. Motivasi Orang Tua

Motivasi orang tua terhadap anak merupakan tindakan yang harus dilakukan supaya dapat menumbuhkan rasa semangat dalam dirinya. Selain itu orang tua harus mengerti keadaan anak, seperti tidak megnganggu konsentrasi belajarnya dengan pekerjaan yang lain.

Menurut Slameto (2003:60-64) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara ornag tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belkang kebudayaan.

